#### **BAB II**

# MODEL THE POWER OF TWO AND FOUR DALAM PEMBELAJARAN PKN

# A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis.

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini, dengan segala kemampuan, penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian, berikut adalah hasil analisis yang di dapat dari tiga skripsi:

Pertama skripsi Tutik Indra Wati lulus tahun 2009, dengan judul skripsi "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dan Jigsaw II Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Pecangaan Di Bawu Jepara" hasil penelitian menunjukan bahwa dengan penerapan model cooperative learning tesebut terbukti di dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif. Karena kerja tim merupakan ciri terpenting dalam STAD. Sedangkan kunci keberhasilan dalam jigsaw adalah saling ketergantungan kepada anggota timnya untuk mendapat informasi yang dibutuhkannya agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Dalam pengimplementasian model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) dan Jigsaw II dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Pecangaan Di Bawu

Jepara yaitu dengan menerapkan sistem kerja kelompok pada peserta didik $^{\,1}$ 

Kedua skripsi Nurhayati dengan judul "Studi Tentang Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Al-Hidayah Tugu Semarang". Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode PAIKEM itu ketika diterapkan dalam pembelajaran fiqih dan hasilnya bahwa peserta didik terlihat lebih antusias dan berkesan dibenak peserta didik dengan adanya metode PAIKEM tersebut².

Ketiga skripsi Nur Kholipah dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010". Dalam skripsi ini mendekripsikan tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, dan hasilnya terlihat bahwa peserta didik lebih memahami gerakan-gerakan shalat jika dipraktekan secara langsung<sup>3</sup>.

Dengan berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang penerapan strategi PAKEM dalam pembelajaran. Di mana dengan penerapan strategi PAIKEM tersebut peserta didik terbukti lebih antusias dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kajian pustaka ini terdapat perbedaan yang jelas tentang penerapan strategi PAIKEM tersebut, di mana pada kajian pustaka pertama menggunakan model Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dan Jigsaw II, kedua dengan model PAIKEM itu sendiri,

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tutik Indra Wati, "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dan Jigsaw II Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Pecangaan Di Bawu Jepara" skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009)

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Nur Hayati, "Studi Tentang Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Al-Hidayah Tugu Semarang", (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Nur Kholipah, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010" (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

dan yang *ketiga dengan* model demonstrasi. Sedangkan model pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *The Power Of Two And Four*.

### B. Kerangka Teoritik

Kerangka teori yang mendasari peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah yang akan digunakan, yaitu:

#### 1. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *The Power Of Two And Four* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di kelas IV MI Negeri Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

#### b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 3, hlm. 133

4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis <sup>5</sup>

# c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memilki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dan para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memilki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>6</sup>

# 2. The Power Of Two And Four

model *The Power Of Two And Four* adalah salah satu model yang ada pada strategi pembelajaran berbasis PAIKEM yang kegiatannya menekankan pada pembiasaan belajar aktif secara individu maupun kelompok. Dalam penerapan model ini peserta didik dirancang untuk memanfaatkan bekerja sama dalam pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, hlm. 133-134

 $<sup>^{\</sup>rm 6}$ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, hlm. 136

antara siswa yang satu dengan yang lainnya serta terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis. Dengan adanya kerja sama akan saling memberi dan menerima serta saling melengkapi. Sehingga terjadi tukar menukar informasi antar peserta didik dalam menuangkan ide dan pemikiran.

Oleh karena itu, guru sebagai komponen penting yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran diharapkan paham tentang model pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran kekuatan berdua (*the power of two*) dan kekuatan empat (*the power of four*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompentensi dasar (Mafatih, 2007).<sup>7</sup> Dalam penerapan model ini tahapan setelah peserta didik diberi permasalah untuk kemudian meminta peserta didik untuk merenungkan masalah tersebut, adalah peserta didik diminta untuk bekerja bepasangan dnegan teman sebangku mereka. "Dua otak bekerja sama pasti hasilnya lebih baik, berpikirlah bersama orang lain".<sup>8</sup> Tidak menutup kemungkinan penggunaan media sebagai penunjang. "Dalam pembelajaran digunakan model pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Model pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk

 $<sup>^{7} \</sup>underline{\text{http://tarmizi.wordpress.com/2009/02/09/strategi-belajar-kekuatan-berdua-the-power-of-two-dalam-pembelajaran-matematika/} JUMAT~30-03-2012}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,, 2008) Hlm.53.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional", Hlm. 2

menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien (Suparman, 2004: 2006). Oleh karena itu dalam aplikasinya terdapat empat aspek sebagai berikut:

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaiakan materi atau isi pelajaran kepada peserta didik.
- b. Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikan, model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pemblejaran yang telah ditentukan

# 3. Tujuan Model The Power Of Two And Four

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu aktivitas atau suatu kegiatan. Adapun aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model the power of two and four ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Pada dasarnya cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam hal ini harus ada "struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif" sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan bersifat yang

interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok (Slavin, 1983; Stahl, 1994). Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok, dalam hal ini menempatkan peserta didik sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar<sup>10</sup>.

"Model pembelajaran ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri." Hal ini sesuai dengan langkah kedua dalam strategi ini, di mana pada langkah ke empat guru meminta peserta didik untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangku mereka. "Tujuan penerapan model ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan)". Dalam pembelajaran ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas permasalahan yang diberikan pendidik. Dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru sebagai konstruk atas permasalahan yang telah diberikan.

### 4. Langkah-Langkah Model The Power Of Two And Four

Adapun langkah-langkah dari model *the power of two and four* adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

 $<sup>^{10}</sup>$ Etin Solihatin, dan Raharjo, "Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS" , (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007), Hlm. 4-5

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif", dkk, Hlm. 52

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ismail, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM", (Semarang :Rasail Media Group, 2008), Hlm. 77

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Ismail, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM", Hlm. 77

a. Tetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK KD atau indikator)

Standar Kompetensi mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai "pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran" (*Center for Civics Education*, 1997). Standar Kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang tersrutkur.<sup>14</sup>

Kompetensi Dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi. <sup>15</sup> Materi pokok adalah pokok-pokok materi pemebalajaran yang harus dipelalari siswa sebagai sarana penacapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. <sup>16</sup>

Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur di menunjukan dan/atau observasi untuk ketercapaian Kompetensi Dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>17</sup> Di dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk bisa memahami dan mengerti akan penggunaan kata kerja operasional, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan di dalam indikator disesuaikan dengan bobot materi dan tingkat kemampuan anak.

 $<sup>^{14}\</sup>mbox{Abdul Majid,}$  "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2099), Hlm. 42

Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", Hlm. 43
 Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", Hlm. 44

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Permendiknas RI No. 41 2007 tentang "Standar Proses Untuk Satuan Pendidiksn Dasar dan Menengah"

Seperti model pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan model the power of two and four diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. <sup>18</sup> Setelah peserta didik diminta untuk mencari pasangan, pada tahap ini guru menekankan supaya terjadi kerja sama sehingga akan ditemukan hasil jawaban yang lebih baik, berfikir berdua lebih baik dari pada berfikir sendiri.

b. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut

Penerapan model ini di dasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau kemanpuan tentang topic atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari.untuk mengajak siswa berfikir lebih serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan dengan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. 19

c. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menulisakan pemecahan masalah atau jawaban (secara mandiri)

Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan anak.<sup>20</sup>

d. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Agus Supriyono," cooperative learning teori dan aplikasi paikem", (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar,2009), Hlm. 100 <sup>19</sup> Marno, dkk, "*Strategi Dan Metode Pengajaran*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 153

 $<sup>^{20}\</sup>mathrm{B.}$ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" , (jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), Edisi Revisi, Hlm. 177

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Model ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri. Dua otak bekerja sama pasti hasilnya lebih baik, berpikirlah bersama orang lain.<sup>21</sup>

e. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang telah disepakati berdua

Sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan secara lebuh luas.<sup>22</sup>

Jawaban baru yang dimaksud adalah jawaban yang telah disepakati berdua setelah peserta didik diminta untuk berpasangan 2 orang, dengan harapan jawaban baru tersebut merupakan jawaban kesepakatan yang mereka anggap paling tepat.

f. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik.

Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Dengan demikian terjadi proses pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran melalui cara tukar-menukar informasi, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas permasalahan yang ditetapkan oleh guru.

<sup>23</sup> B. Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah", Hlm. 167

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Hisyam Zaini, dkk,) "Strategi Pembelajaran Aktif", Hlm. 52-53

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Marno, dkk, "Strategi Dan Metode Pengajaran", Hlm. 153

g. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.

Di samping sebagai sumber informasi, maka guru pun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

h. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan

Hal ini berarti pendidik ikut menyumbangkan pendapatnya untuk memecahkan masalah atau mencari kesepakatan bersama sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

i. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Di akhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi. Pada tahap ini guru memberikan klarifikasi atas seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Langkah model *the power of two and four* ini merupakan adaptasi dari bukunya Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Rasail Muttaqin, yang mana pada dasarnya strategi ini berkekuatan dua, dalam buku tersebut dijelaskan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan

<sup>25</sup> Agus Supriyono, "cooperative learning teori dan aplikasi paikem", Hlm. 101

 $<sup>^{24}</sup>$ B. Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" Hlm. 171

- c. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain
- d. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan
- e. Bila pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dar tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas<sup>26</sup>.

Sedangkan menurut Marno dan Idris di dalam buku (Strategi dan Metode Pengajaran) menjelaskan *The Power Of Two And Four* adalah sebagai berikut :

- a. Ajukan satu atau dua pertanyaan / masalah (terkait topic pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*)
- b. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perseorangan
- c. Mengelompokan siswa secara berpasangan (dua-dua)
- d. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru
- e. *Brainstorming* (panel), siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok
- f. Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh penjelasan.

# 5. Kelebihan dan Kelemahan Model The Power Of Two And Four

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *The Power Of Two And Four* adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan model The Power Of Two And Four:
  - 1) Siswa tidak menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri,

 $<sup>^{26}</sup>$  Melvin L. Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif" , (Bandung : Nusamedia, 2009), Hlm. 173-174

menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain

- Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain.
- Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial
- b. Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut :
  - Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif
  - Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang di samping memerlukan banyak waktu<sup>27</sup>

#### C. Pembelajaran Pkn

1. Pengertian Pembelajaran Pkn

Dalam menjabarkan pengertian Pembelajaran Pkn, penulis akan menguraikannya sesuai dengan susunan kata yang membentuknya, yakni "Pembelajaran" dan "Pkn".

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi ke arah perilaku yang baik.<sup>28</sup> Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pkn materi sistem pemerintahan tingkat pusat

<sup>28</sup> E, Mulyasa, *Kurikulum Bebasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm. 4

 $<sup>^{27}\,\</sup>mathrm{http://\,lifestyle.kompasiana.com/catatatan.\,}2012/25/29$  the-power-0f-two KAMIS, 11-10-2012

dengan menggunakan model *The Power Of Two And Four*. Dalam hal ini pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru Pkn (guru kelas IV) untuk membantu peserta didiknya dalam memberikan informasi yang tentunya berkaitan dengan mata pelajaran Pkn di dalam lingkungan belajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantarbolang, sehingga diharapkan terjadi perubahan pada diri peserta didik, baik itu perubahan bertambahnya ilmu pengetahuan maupun perubahan perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa "pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".<sup>29</sup>. Sementara itu, pengertian yang berbeda dengan pengertian di atas, khususnya dalam konteks tujuan pembelajaran, diberikan S. Nasution. Menurutnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan, sikap, serta mendapatkan apa yang dipelajari<sup>30</sup>. Dalam hal ini belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada individu (peserta didik), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pimpinan belajar<sup>31</sup>. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), 2003, (UU RI No.20 Tahun 2003), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 6

 <sup>&</sup>lt;sup>30</sup>S. Nasution, "Kurikulum dan Pengajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm. 102
 <sup>31</sup> Nana Sudjana, "Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Algesindo bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan IKIP Bandung, 1996), Hlm. 8

ilmu, sedangkan menurut Hilgard dan Bower (Fudyartono, 2002), belajar (to learn) memilik arti: 1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study; 2) to fix in the mind or memory; memorize; 3) to acquire trough experience; 4) to become in forme of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapatkan informasi menguasai pengalaman, menemukan, dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu<sup>32</sup>. Sedangkan definisi mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar<sup>33</sup>

Beralih ke pengertian pendidikan kewarganegaraan (Pkn), Dalam pandangan Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa<sup>34</sup>.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan

 $<sup>^{32}</sup>$ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 13

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Nana Sudjana, "Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar", Hlm 7.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>http://agungborn91.wordpress.com/2011/02/15/pengertian-dan-tujuan-pendidikankewarganegaraan/ JUMAT 30-03-2012

kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang kehidupan bernegara yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara, yang mana proses interaksi tersebut dirancang memlalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur apakah kegiatan yang telah dirancang dan dilakukan tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewaraganegaraan itu sendiri adalah sebagai berikut :

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik dari warga Negara yang taat kepada nilai – nilai dan prinsip – prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga Negara yang efektif dan penuh tanggungjawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keteampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggungjawab itupun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak – watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya system politik yang sehat serta perbaikan masyarakat<sup>35</sup>.

#### 2. Pendekatan Pembelajaran Pkn

Adapun pendekatan pembelajaran Pkn yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan cooperative learning, dalam hal ini menggunakan model *The Power Of Two And Four*. Yang mana di dalam melaksanakan model ini pendidik mengadakan pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk belajar melalui kelompok belajar, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat bekerja sama untuk memahami mata pelajaran. Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Sapriya dan Udin S. Winatapura, "*Pendidikan Kewarganegaraan : Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*", (Bandung : Laboratorim Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan – FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), Hlm. 15.

sosial peserta didik. Menurut Bimo Walgito dasar dari belajar kelompok dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

#### a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis sebagai dasar yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pembelajaran. Hal tesebut tercermin dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 berbunyi "bahwa jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu tujuan".

UU RI No. 20 Tahun 2003 tenteng sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi "pendidikan nasioanl berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". 36 Begitu juga terdapat pada PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab IV pasal 19 berbunyi : "proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yangcukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik peserta didik serta psikologi peserta didik".<sup>37</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sisitem Pendidikan Nasional), 2003(UU RI No. 20 th.2003), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> UU dan PP RI tentang Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006), 164

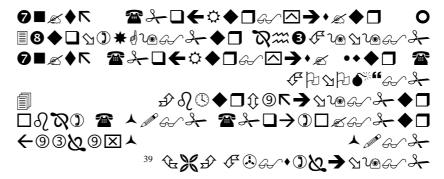
#### b. Dasar Psikologis

Dasar psikologis akan terlihat pada diri manusia tercermin pada kehidupan sehari – hari. Kegiatan tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga golongan utama secara hakiki, yaitu :

- 1) Kegiatan yang bersifat individual
- 2) Kegiatan yang bersifa sosial, serta
- 3) Kegiatan yang bersifa keTuhanan.<sup>38</sup>

#### c. Dasar Religious

Selain dua dasar di atas, asas pembelajaran kooperatif juga memiliki asas agama yang termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :



"... Dan tolong – menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (QS. Al-Maidah: 2)

# D. Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat

Lembaga negara merupakan perangkat dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Indonesia menganut paham pembagian kekuasaan, bukan pemisahan kekuasaan. Pada bagian ini, akan dipelajari beberapa lembaga negara dalam susunan pemerintah pusat berdasarkan amandemen UUD 1945, seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, KY, dan BPK.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Yogjakarta : Andhi Offest, 1995), cet. III, hlm. 104

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Departemen Agama RI, "Alqur'an Dan Terjemahannya", (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Hlm. 142

#### 1. Lembaga Legislatif

#### a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

Majelis Permusyawaratan Rakyat merupakan lembaga tinggi negara. Lembaga ini merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara. Susunan MPR terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah yang dipilih melalui pemilihan umum.

Adapun tugas dan wewenang MPR adalah sebagai berikut :

- 1) Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.
- 2) Melantik presiden dan wakil presiden berdasarkan hasil pemilihan umum dalam sidang paripurna MPR.
- 3) Memutuskan usul DPR berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi untuk memberhentikan presiden dan atau wakil presiden dalam masa jabatannya setelah presiden dan atau wakil presiden diberi kesempatan untuk menyampaikan penjelasan di dalam siding paripurna MPR.
- 4) Melantik wakil presiden menjadi presiden apabila presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melaksanakan kewajibannya dalam masa jabatannya.
- 5) Memilih wakil presiden dari dua calon yang diajukan presiden apabila terjadi kekosongan jabatan wakil presiden dalam masa jabatannya, selambat-lambatnya dalam waktu enam puluh hari. 40

#### b. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Dewan Perwakilan Rakyat sangatlah penting di dalam sistem pemerintahan negara Indonesia. Dewan Perwakilan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Prayoga Bestari dkk, "Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara Yang Baik IV", (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Erlangga, 2008), Hlm. 55-57

Rakyat terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum (pemilu) yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum. Rakyat Indonesia, semenjak pemilu 2004 langsung memilih anggota DPR. Dewan Perwakilan Rakyat merupakan lembaga yang menyerap, menampung, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi rakyat Indonesia. Jumlah anggota DPR, yaitu 550 orang. Keanggotaan DPR diresmikan dengan keputusan presiden. Anggota DPR berkedudukan di Jakarta.

Adapun tugas dan wewenang DPR yaitu:

- Membentuk undang-undang yang dibahas dengan presiden untuk mendapat persetujuan bersama;
- 2) Membahas dan memberikan persetujuan peraturan pemerintah pengganti undangundang;
- 3) Menerima dan membahas usulan rancangan undang-undang yang diajukan DPD;
- 4) Memperhatikan pertimbangan DPD atas rancangan undangundang Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan rancangan undang-undang yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama;
- 5) Menetapkan APBN bersama presiden dengan memperhatikan pertimbangan DPD.

#### c. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) terdiri atas wakil-wakil daerah provinsi yang dipilih melalui pemilihan umum. Anggota DPD dari setiap provinsi ditetapkan sebanyak empat orang. Jumlah seluruh anggota DPD tidak lebih dari 1/3 jumlah anggota DPR.

Adapun tugas dan wewenang DPD adalah sebagai berikut :

1) Mengajukan kepada DPR tentang rancangan undangundang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran, penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam, dan sumber daya ekonomi.

- 2) Membahas rancangan undang-undang yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah pengelolaan sumber daya alam, dan sumber daya ekonomi lainnya serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diajukan, baik oleh DPR maupun oleh pemerintah.
- 3) Memberikan pertimbangan kepada DPR atas rancangan undang-undang APBN dan rancangan undang-undang yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama.
- 4) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan undang-undang mengenai otonomi daerah, pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah, hubungan pusat dan daerah, pengelolaan sumber daya alam, dan sumber daya ekonomi lainnya, pelaksanaan APBN, pajak, pendidikan, dan agama.<sup>41</sup>

#### 2. Lembaga Eksekutif

#### a. Presiden

Lembaga Eksekutif bertugas mengurus urusan pemerintahan sebgai berikut :

- 1) Melaksanakan politik luar negeri
- 2) Menciptakan pertahana nasional
- Menjaga keamanan dan melindungi seluruh warga Negara Indonesia

Presiden adalah salah satu lembaga eksekutif selain wakil presiden, dan menterinya-menterinya. Presiden adalah salah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Prayoga Bestari dkk, "Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara Yang Baik IV". Hlm. 58

satu orang paling penting di Indonesia. Ia menggerakan roda pemerintahan bersama wakil presiden dan menteri-menterinya. Selain itu presiden juga bekerja sama dengan lembaga legislatif dan lembaga yudikatif.

Urutan presiden Indonesia adalah:

- 1) Presiden Soekarno
- 2) Presiden Soeharto
- 3) Presiden Baharudin Jusuf Habibie
- 4) Presiden Abdurrahman Wahid
- 5) Presiden Megawati Soekarno Putri
- 6) Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Sebagai kepala Negara dan kepala pemerintahan tugas presiden amat berat, agar tugasnya berjalan lancer, presiden dibantu oleh para menteri. Dalam kabinet Indonesia Bersatu ada tiga menteri koordinator, 18 menteri yang memimpin departemen dan 2 pejabat setingkat menteri.

Menteri adalah orang-orang yang diangkat oleh presiden untuk membantu memperlancar pekerjaan presiden. Menteri dibagi 3 yaitu menteri departemen, menteri Negara, dan menteri koordinator.

Menteri departemen adalah menteri yang memimpin departemen merupakan departemen, badan pelaksana pemerintah yang dibagi menurut bidangnya masing-masing. Karena itu kita mengenal ada banyak departemen, seperti departemen pendidikan, departemen keuangan, departemen kehakiman, dan lain-lain. Menteri Negara adalah menteri yang menangani bidang khusus yang tidak ditangani oleh menteri deparetmen, bidang-bidang tersebut adalah bidang pemberdayaan perempuan, perumahan rakyat, lingkungan hidup, dan lain-lain. Sedangkan menteri koordinator bertugas

untuk menghungkan atau melakukan kerja sama antar satu menteri dengan menteri yang lainnya.

#### b. Wakil Presiden

Dalam melaksanakan kewajibannya, presiden oleh salah satu orang wakil presiden. Jika sewaktu-waktu presiden meninggal dunia, berhenti, diberhentikan atau tidak dapat melakukan kewajibannya dalam masa jabatan yang telah ditentukan, maka wakil presiden menggantikan kedudukan presiden sampai habis masa jabatannya

Urutan wakil presiden Indonesia adalah:

- 1) Dr. Mohammad Hatta (1945-1956)
- 2) Sri Sultan Hamengkubuwono IX (1073-1978)
- 3) Adam Malik (1978-1983)
- 4) Umar Wirahadikusuma (1983-1988)
- 5) Sudharmono (1988-1993)
- 6) Try Sutrisno (1993-1998)
- 7) Jusuf Habibie (1998)
- 8) Megawati Soekarnoputri (1999-2001)
- 9) Hamzah Haz (2001-2004)
- 10) Jusuf Kalla (2004-2009)

Sebagaimana presiden, dalam melaksanakan tugasnya wakil presiden juga membawahi para menteri.

#### 3. Lembaga Yudikatif

# a. Mahkamah Agung (MA)

Mahkamah Agung adalah badan yang melaksanakan tugas kehakiman. Mahkamah Agung menjalankan dan melaksanakan peradilan guna menegakan hokum dan keadilan. Tapi bukan berarti setiap maslah hokum harus sampai ke Mahkamah Agung. Jika masalah hukm tersebut tidak terselesaikan di pengadilan negeri dan pengadilan tinggi, baru masalah tersebut di selesesaikan di Mahkamah Agung.

#### b. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi adalah sebuah lembaga Negara yang ada setelah adanya amandemen UUD 1945. Jika ada Undang-Undang yang tidak disukai oleh masyarakat atau dianggap tidak adil, masyarkat bisa mengadu ke Mahkamah Konstitusi (MK).

Mahkamah Konstitusi terdiri atas seorang ketua merangkap anggota, seorang wakil ketua merangkap anggota dan tujuh anggota Mahkamah Konstitusi. Ketua dan wakil ketua dipilih dari dan oleh hakim kinstitusi, untuk masa jabatan tiga tahun.

#### c. Komisi Yudisial (KY)

Komisi Yudisial berfungsi untuk mengawasi proses pengangkatan hakim agung serta hakim-hakim lain di dalam pengadilan. Komisi Yudisial terdiri atas seorang ketua, seorang wakil ketua merangkap anggota dan tujuh orang anggota, dengan masa jabatan lima tahun.<sup>42</sup>

# E. Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two and Four* Pada Pembelajaran PKn

Pendidik sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya menggunakan model pembelajaran dan paham tentang model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penerapan model *The Power Of Two And Four* pada pembelajaran mata pelajaran Pkn, yang mana model tersebut menuntut peserta didik untuk aktif secara individu dan aktif secara kelompok.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Bkg for education, "Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV", (Jakarta : Erlangga. 2006), Hlm. 27-54

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan pola tradisional. Oleh karena itu peran kreatif guru sangat mempengaruhi dalam kelancaran pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini model pembelajaran sebagai cara bagaimana melaksanakan program yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan model yang tepat proses pembelajaran akan menjadi hal yang menyenangkan dan pengetahuan yang di dapat tidak hanya sebatas mengetahui tetapi peserta didik dapat mengolah dan mengkonstruk pengetahuan yang dibangun sendiri, sehingga apa yang mereka dapatkan bisa terinternalkan dalam diri peserta didik sehingga memungkinkan adanya perubahan setelah melewati proses pembelajaran, karena memang pada hakikatnya belajar adalah interaksi manusia dengan lingkungannya, yang kemudian menghasilkan sebuah perubahan, baik perubahan perilaku, maupun perubahan bertambahnya pengetahuan. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, maka MI Negeri Bantarbolang Pemalang mencoba menerapkan model pembelajaran The Power Of Two And Four, dengan harapan akan terjadi interaksi pembelajaran yang menyenangkan, karena strategi ini menekankan pada kekompakan dalam bekerja sama.

Berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang bersifat ekspositori, dalam pelaksanaan kegiatan mengajar yang mengaktifkan siswa, guru tidak begitu banyak melakukan aktifitas. Aktivitas lebih banyak dilakukan oleh siswa, walaupun demikian, tidak berarti guru tinggal diam. Guru memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan

evaluasi. <sup>43</sup> Di dalam pelaksanaan model *The Power Of Two And Four* ini, tentunya sang guru kelas juga melakukan pengarahan kepada peserta didiknya, yang kemudian menjelaskan langkah – langkah model tersebut. Seperti di jelaskan di atas, yang mana model ini ada 9 langkah. Dikatakan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan karena dalam proses tersebut guru memberi bantuan kepada peserta didik agar peserta didik itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar, dengan melaksanakan model *the power of two and four* yang telah dijelaskan langkah-langkahnya.

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu model pembelajaran. Namun belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan model tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu model pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada.

Terdapat empat komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran, yaitu : tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi.

#### 1. Tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran ranah kognitif
- b. Tujuan pembelajaran ranah afektif
- c. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan model pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi dalam penerapan suatu

 $^{\rm 43}$  Ibrahim dan Nana Syaodih, "Perencanaan Pengajaran", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 44

model pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 2. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menetukan model pembelajaran yang akan digunakan.

#### 3. Kendala sumber / media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 1990). Sedangkan AECT (1977) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber / media belajar, baik berupa manusia atau nonmanusia (*hardware* dan *softwere*) sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### 4. Karakteristik atau struktur bidang studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan – hubungan di antara bagian – bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan model pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan model pembelajaran yang akan digunakan<sup>44</sup>.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional" Hlm. 14-17